

**ANALISIS RISIKO DAN PENGEMBALIAN HASIL PRODUK
DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BSM, BRIS DAN BNIS
PERIODE 2010-2017 DENGAN MENGGUNAKAN METODE VAR
DAN RAROC**

**AN ANALYSIS ON THE RISK AND THE RETURN OF
MUDHARABAH DEPOSIT PRODUCT RESULT IN BSM, BRIS AND
BNIS IN THE PERIOD OF 2010-2017 APPLYING VAR AND
RAROC METHODS**

Mevvy Patricia Arzy dan Aqidah Asri Suwarsi

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul 55183
Mevvy.patricia.2015@fai.umy.ac.id
Aqidah.asri@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kerugian, pendapatan investasi yang telah disesuaikan dengan risiko dari deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah periode tahun 2010-2017. Metode analisis data menggunakan Value at Risk dan Risk adjusted Return on Capital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi risiko tertinggi berdasarkan metode VAR dimiliki oleh BSM sedangkan return yang telah disesuaikan dengan risiko tertinggi berdasarkan metode RAROC dimiliki oleh BNI Syariah.

Kata Kunci : Risiko Pasar, Deposito Mudharabah, Risiko, Return, Value at Risk dan Risk adjusted Return on Capital.

Abstract

This research aims to find out the potential loss and the investment income that has been adjusted to the risk of Mudharabah deposit in Bank SyariahMandiri, BRI Syariah, and BNI Syariah. This research used quantitative approach. The research data source used secondary data namely the quarterly financial reports of Bank SyariahMandiri, BRI Syariah, and BNI Syariah in the period of year 2010-2017. The data analysis methods used were Value at Risk and Risk adjusted Return on Capital. This research results show that the highest potential risk based on VAR method refers to BSM while the highest return that has been adjusted to risk based on RAROC method refers to BNI Syariah.

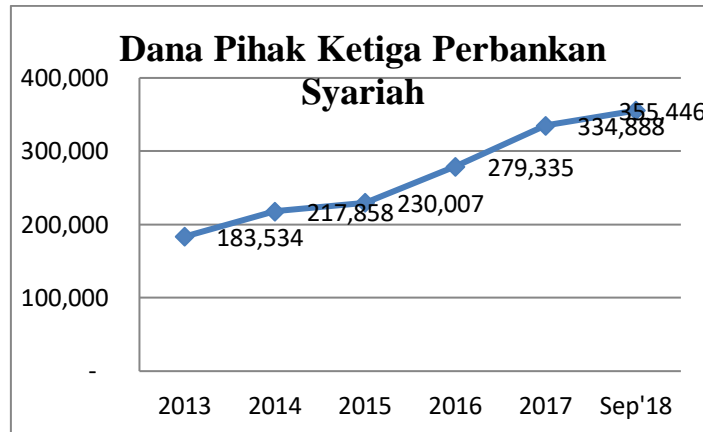
Keywords: Market Risk, Mudharabah Deposits, Risk, Return, Value at Risk and Risk adjusted Return on Capital

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat pengklasifikasian bank berdasarkan kepemilikannya yaitu Bank Pemerintah atau Bank BUMN dan Bank Swasta. Pada UU BUMN No 19 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Bank BUMN terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank syariah yang termasuk Bank BUMN adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah, sedangkan BTN masih tergolong Unit Usaha Syariah (UUS). Sebagai bank pemerintah, BSM, BRIS dan BNIS tentu memiliki modal yang cukup besar dan harus dikelola dengan maksimal sehingga tidak mengakibatkan kerugian pada kegiatan operasionalnya. Kesalahan dalam mengelola kinerja perbankan dapat mengakibatkan kerugian yang berdampak besar pada pemerintah dan nasabah. Menurut laporan tahunan masing-masing bank, rasio kecukupan modal tiga bank pemerintah tersebut pada tahun 2017 berkisar antara 15%-20%. Selain memaksimalkan dalam hal pengelolaan dana untuk meningkatkan keuntungan, bank juga harus mengurangi potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian.

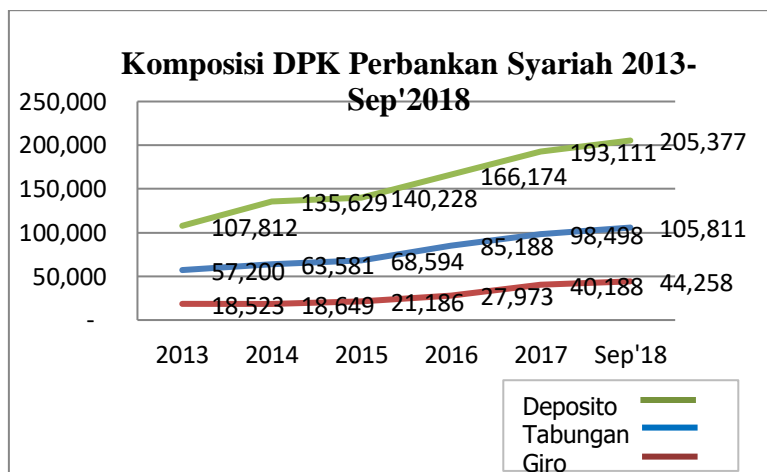
Pada perkembangannya, industri perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup baik. Pada tahun 2018 market share Perbankan Syariah Nasional mencapai 5,7%. Perkembangan ini dikarenakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang cukup besar. Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso Per Februari 2018 posisi DPK yang berhasil dihimpun bank syariah meningkat 16,1% yoy menjadi Rp 339,05 triliun (Kontan:2018). Berikut merupakan grafik pertumbuhan DPK perbankan syariah



Sumber: data diolah excel

Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah

Berdasarkan grafik diatas dana pihak ketiga cenderung selalu mengalami kenaikan. Sejak tahun 2013 hingga September tahun 2018 DPK yang telah dihimpun perbankan syariah sebesar Rp.171.912 Triliun dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp.55.553 Triliun. Pertumbuhan DPK tersebut merupakan bukti kepercayaan nasabah kepada bank syariah mulai meningkat. Dari ketiga produk penghimpunan dana di bank syariah, produk deposito *Mudharabah* cenderung selalu memiliki komposisi dana tertinggi. Berikut merupakan grafik komposisi dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan syariah dalam rentang waktu 2013-2017. Berikut grafik pertumbuhan produk penghimpunan dana bank syariah.



Sumber: data diolah excel

Gambar 1.2 Komposisi DPK Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dari ketiga produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh perbankan syariah, produk deposito memiliki komposisi dana tertinggi dibandingkan dengan dua produk penghimpunan dana lainnya. Jika dijumlahkan selama

periode 2013-2018 bulan September produk deposito berhasil menghimpun dana sebesar Rp.742.954 Triliun, disusul dengan produk tabungan sebesar Rp.373.061 Triliun dan Giro sebesar Rp.126.519 Triliun. Tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga produk deposito *Mudharabah* menunjukkan besarnya minat nasabah untuk berinvestasi deposito di perbankan syariah.

Peningkatan dana pihak ketiga pada produk deposito tidak hanya disebabkan oleh rasa kepercayaan nasabah kepada bank, namun juga potensi kerugian yang mungkin diterima oleh nasabah saat menginvestasikan dananya di bank syariah. Semakin kecil potensi kerugian yang mungkin diterima oleh nasabah, semakin besar peluang bank untuk menghimpun dana nasabah. Dalam perbankan perlu adanya kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengancam keberlangsungan bank tersebut. Perlunya manajemen risiko yang efisien sehingga kegiatan usaha bank dapat berjalan dengan baik dan memperoleh untung yang diharapkan. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Dalam perbankan syariah manajemen risiko meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Perubahan harga pasar yang tidak menentu pada saat ini dan masa mendatang dapat menyebabkan kerugian yang besar jika tidak di perhitungkan oleh nasabah dan bank. Dalam kegiatan investasi diperlukan perhitungan yang baik agar meminimalisir risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Di bank syariah, salah satu instrument investasi adalah produk deposito *Mudharabah*. Pada Deposito *Mudharabah*, keuntungan atas investasi diberikan berdasarkan sistem bagi hasil. Dalam hal ini investasi menjadi sangat dekat dengan risiko. Hal ini disebabkan keuntungan yang dibagikan disesuaikan dengan kinerja investasi di pasar. Jika investasi berjalan dengan baik maka hasil yang didapat akan maksimal. Namun, jika investasi terhambat oleh berbagai faktor pasar yang tidak stabil maka keuntungan dari investasi akan berkurang. Risiko pada produk deposito *Mudharabah* identik dengan risiko pasar, dimana pada deposito *Mudharabah* sering terjadi perubahan harga pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang berhubungan dengan

volatilitas nilai pasar pada masa sekarang dan masa mendatang dari aset tertentu. Risiko ini juga digunakan untuk mengukur kerugian maksimum dari volatilitas nilai suatu aset. Sehingga bank dapat menjaga agar risiko pasar yang diambil bank berada dalam batas yang dapat ditoleransi dan bank memiliki modal yang cukup untuk mengcover potensi kerugian dari risiko pasar.

Bagi hasil pada produk penghimpunan dana seperti deposito *Mudharabah* menyebabkan bank harus mengusahakan keuntungan bagi nasabah atau shahibul maal. Hal ini yang mengharuskan bank untuk dapat meminimalisir potensi kerugian yang mungkin terjadi. Dengan kata lain mitigasi risiko pasar bertujuan untuk menghindari potensi kerugian dalam investasi. Metode yang biasa digunakan untuk mengukur potensi kerugian dalam risiko pasar ialah metode *Value at Risk (VAR)* dan *Risk Adjusted Return On Capital*. *Value at Risk* merupakan alat perhitungan yang digunakan untuk mengukur potensi kerugian. VaR dapat menunjukkan besaran potensi kerugian yang akan dialami suatu perusahaan dalam waktu tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu (*level of confidence*). Pada metode pengukurannya, VaR memberikan estimasi kemungkinan atau probabilitas mengenai timbulnya kerugian deposito *Mudharabah* pada BSM, BRIS dan BNIS yang jumlahnya lebih besar daripada angka kerugian yang telah ditentukan.

Selain menghitung dengan metode VAR, risiko pasar juga dapat diukur dengan metode *Risk Adjusted Return On Capital* atau RAROC . RAROC merupakan suatu ukuran dalam perhitungan profitabilitas yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko yang mungkin terjadi sehingga hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pengelolaan memungkinkan untuk mengalokasikan modal, menghubungkan biaya, modal dan menyangkut pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional (Prabowo:2009:98). Pengukuran RAROC menunjukkan besaran bobot bersih pengembalian hasil pada deposito *Mudharabah* di BSM, BRIS dan BNIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kerugian produk deposito *Mudharabah* serta untuk mengetahui tingkat pendapatan deposito *Mudharabah* yang telah disesuaikan dengan risiko pada BSM, BRIS dan BNIS.

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudho Prabowo tahun 2009 yang menganalisis pengukuran risiko dan pengembalian hasil deposito pada Bank Syariah mandiri menggunakan metode VaR dan RAROC.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi Mustofa, Iin Emy Prastiwi tahun 2016 yang menganalisis risiko investasi deposito *Mudharabah* pada BSM Tahun 2013-2015 dan penelitian Astri Ridiawati, Maslichah dan M. Cholid Mawardi pada tahun 2018 yang berjudul aplikasi metode VaR Dan RAROC Atas risiko dan pengembalian hasil pada BSM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif-analitis dengan desain penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah dengan sampel Laporan Keuangan Distribusi Bagi Hasil, Laba Rugi dan Rasio Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah periode tahun 2010-2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka dengan jenis data internal dan sumber data sekunder.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Value at Risk* dan *Risk Adjusted Return On Capital*. VaR merupakan metode pengukuran risiko yang dihitung dengan estimasi persentase kerugian potensial melalui VaR nilai absolut (*zero*) dan VaR nilai relatif (*mean*). Nilai VaR absolut merupakan potensi risiko kerugian terhadap *zero* (nol). Artinya besarnya potensi terjadinya risiko kerugian yang dihitung dari saat pendapatan dititik nol atau tidak ada pendapatan. Sedangkan VaR *Mean* merupakan nilai potensi risiko kerugian terhadap nilai *expected return*.

Rumus pengukuran VAR dapat dilihat dengan formulasi sebagai berikut :

$$VaR Mean = A0\alpha\sigma\sqrt{T}$$

$$VaR Zero = A0\alpha\sigma\sqrt{T} - \mu T$$

Keterangan :

A0 :Jumlah Nilai yang diinvestasikan

α :Nilai distribusi normal yang ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan

σ :Standar deviasi

T :Periode waktu yang ditentukan dalam satu tahun

μ :Rata-rata nilai distribusi normal pendapatan

VaR absolut dan VaR relatif menggunakan metode parametric yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukurannya adalah estimasi. Tingkat kepercayaan didasarkan pada nilai distribusi standar normal (α) yang dapat dicari dari tabel kurva normal sebesar 1.65 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2.33 untuk tingkat kepercayaan 99%.

Rasio RAROC menguji faktor *risk adjusted return* (RAR) dengan *risk adjusted capital* (RC). Dalam rasio ini, besarnya tingkat keuntungan dan modal telah disesuaikan dengan besarnya risiko, sehingga hal tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai net profitability. Secara keseluruhan perhitungan pendekatan RAROC dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RAROC = \frac{RAR}{RC} = \frac{TR - TC - EL}{WL - EL}$$

Keterangan :

RAR	:Pengembalian hasil yang disesuaikan dengan besarnya risiko
<i>Total revenue</i> (TR)	:Total hasil penjualan output
<i>Total cost</i> (TC)	:Total biaya
<i>Expected loss</i> (EL)	:Rata-rata tingkat kerugian
<i>Risk Capital</i> (RC)	:Risiko yang dapat menggerus modal
<i>Worst case loss</i> (WL)	:Nilai risiko terburuk dari distribusi kerugian NPF.
<i>Expected loss</i> (EL)	:Nilai rata-rata risiko kerugian dari 130 distribusi kerugian NPF.

Estimasi WL terhadap confidence level dapat dirumuskan sebagai berikut:

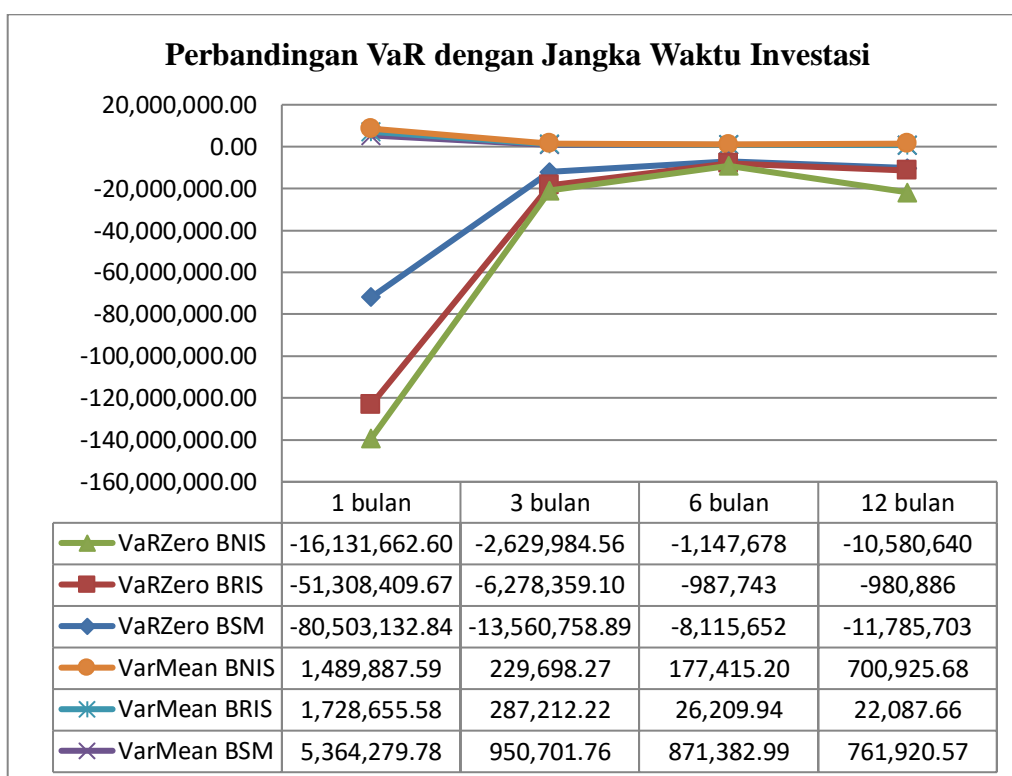
$$WL = EL + \frac{Zc\sigma}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:

WL	:Nilai Kerugian terburuk
EL	:Rata-rata nilai disribusi
Z	:Nilai c pada tabel disribusi normal
σ	:Standar deviasi
N	:Jumlah nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menghitung potensi risiko deposito *Mudharabah* pada masing-masing bank, selanjutnya adalah membandingkan risiko yang terjadi pada jangka waktu tertentu. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat deposito mana yang memiliki tingkat risiko terbesar dan terkecil pada masing-masing bank berdasarkan jangka waktu investasi. Berikut adalah tabel perbandingan VaR dengan jangka waktu investasi :



Sumber : data diolah Excel

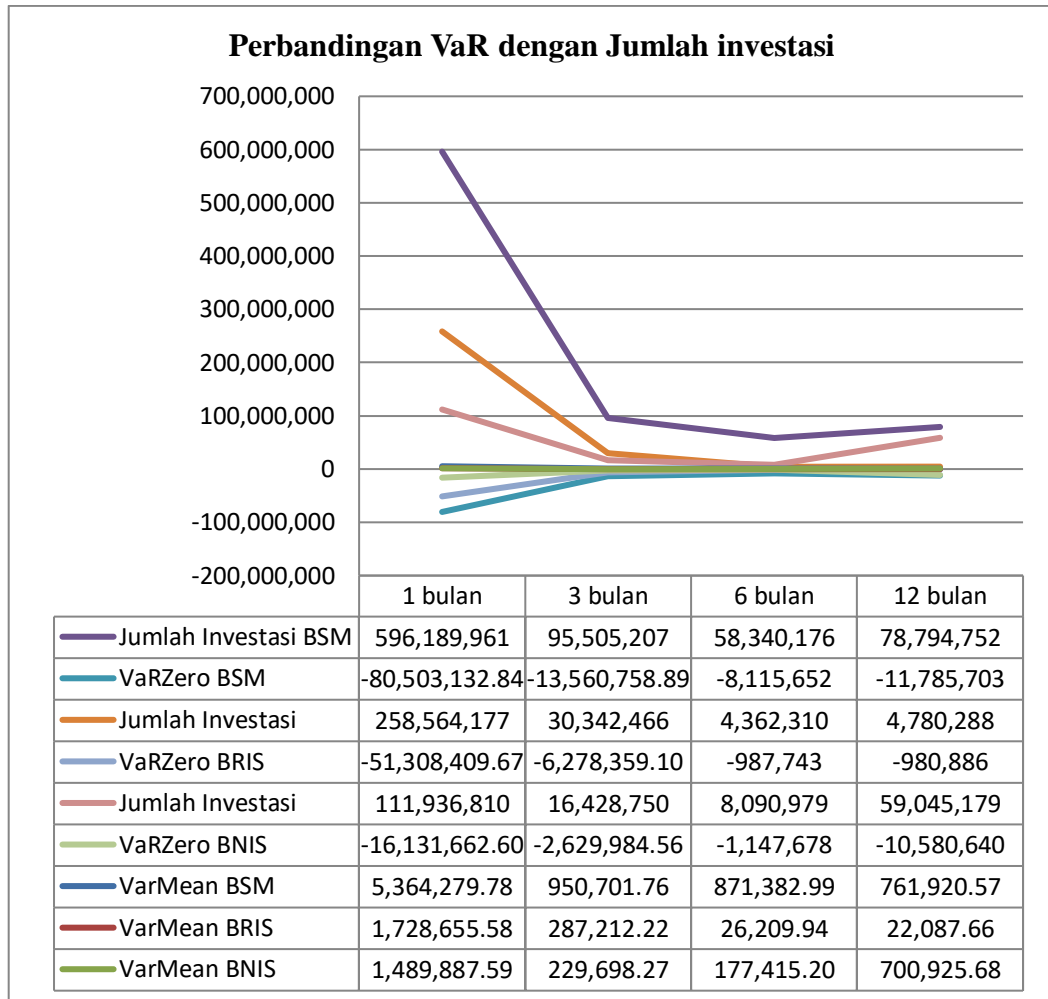
Gambar 1.3 Perbandingan VaR dengan Jangka Waktu Investasi

VaR Mean menggambarkan risiko yang didapat nasabah pada investasi deposito *Mudharabah* dalam jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan. Berdasarkan gambar diatas, rata-rata nilai VaR Mean deposito *Mudharabah* jangka waktu 1 bulan terendah dimiliki oleh BNI Syariah, jangka waktu 3 bulan terendah dimiliki oleh BNI Syariah, jangka waktu 6 bulan terendah dimiliki oleh BRI Syariah, dan rata-rata VaR Mean deposito berjangka waktu 12 bulan terendah dimiliki oleh BRI Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi kerugian tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada

setiap jangka waktu deposito *Mudharabah*. Sama halnya dengan BSM, hasil VaR Mean pada BRIS juga menunjukkan penurunan pada jangka waktu 3,6 dan 12 bulan. Berbeda dengan BSM dan BRIS, BNI Syariah mengalami kenaikan potensi risiko pada deposito jangka waktu 12 bulan. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh dua hal yaitu jumlah dana investasi atau nilai EL.

Selanjutnya pada hasil VaR Zero menunjukkan potensi risiko kerugian yang dihitung pada saat tidak ada pendapatan (berada pada titik 0) atau pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko. Nilai VaR Zero yang negatif mengindikasikan adanya potensi keuntungan atas deposito *Mudharabah* atau semakin rendah nilai VaR Zero maka semakin besar potensi keuntungan investasi tersebut.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa nilai VaR Zero terbaik deposito berjangka 1, 3, 6 dan 12 bulan dimiliki oleh BSM. Berdasarkan gambar tersebut, rata-rata VaR Zero BNIS dan BSM semakin menurun nilainya hingga deposito berjangka 6 bulan, namun pada jangka waktu 12 bulan VaR Zero meningkat kembali. Hal ini dikarenakan penambahan nilai investasi yang cukup besar pada deposito 12 bulan dibandingkan dengan deposito 6 bulan. Sedangkan VaR Zero pada BRIS menunjukkan hasil yang berbeda, terlihat pada gambar nilai VaR Zero pada BRI terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunannya nilai ER pada deposito 12 bulan BRI Syariah. Selain jangka waktu investasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya risiko yaitu jumlah investasi. Dibawah ini adalah grafik perbandingan nilai VaR dengan Jumlah investasi :



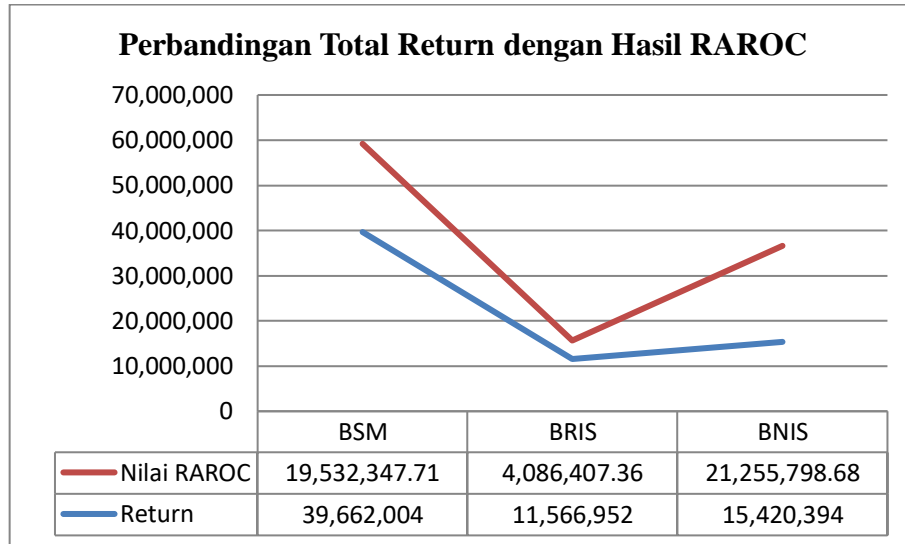
Sumber: data diolah excel

Gambar 1.4 Perbandingan Jumlah Investasi dengan VaR

Gambar 1.4 merupakan jumlah dana yang diinvestasikan pada deposito *Mudharabah* BSM, BRIS dan BNIS dibandingkan dengan VaR. Dapat dilihat pada gambar tersebut, grafik nilai VaR Zero mengikuti grafik jumlah investasi. Hasil VaR Zero pada BSM cenderung menunjukkan hasil yang bagus dikarenakan jumlah investasi pada BSM cukup besar. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa besaran VaR BSM, BRIS dan BNIS mengikuti jumlah investasi pada deposito *Mudharabah*. Semakin besar jumlah investasi deposito semakin besar pula potensi risiko kerugian atau dengan kata lain jumlah investasi berbanding lurus dengan besaran potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Namun jika bank dapat menghimpun dana yang besar dan dapat meminimalisir potensi kerugian yang mungkin akan terjadi tentu akan lebih baik dan akan menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Pada produk

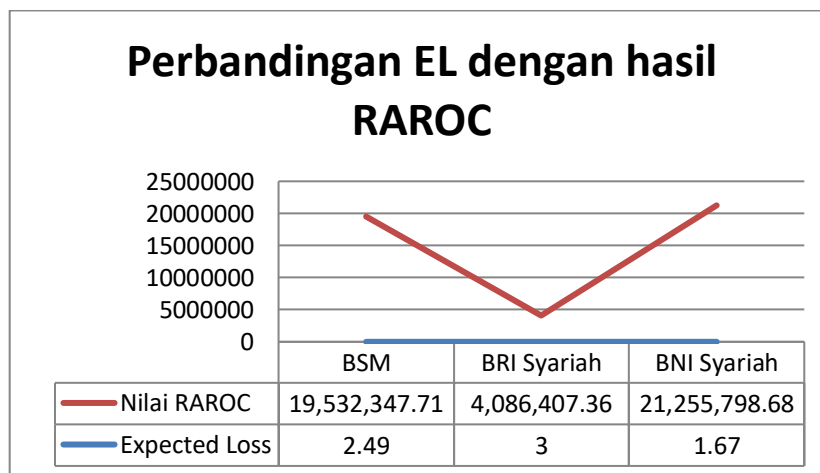
deposito *Mudharabah* jika returnnya besar dengan nilai risiko kecil maka terdapat potensi keuntungan yang tinggi dan jika return kecil dengan nilai risiko besar maka terdapat potensi kerugian.



Sumber : data diolah excel

Gambar 1.5 Perbandingan Total return dengan hasil RAROC

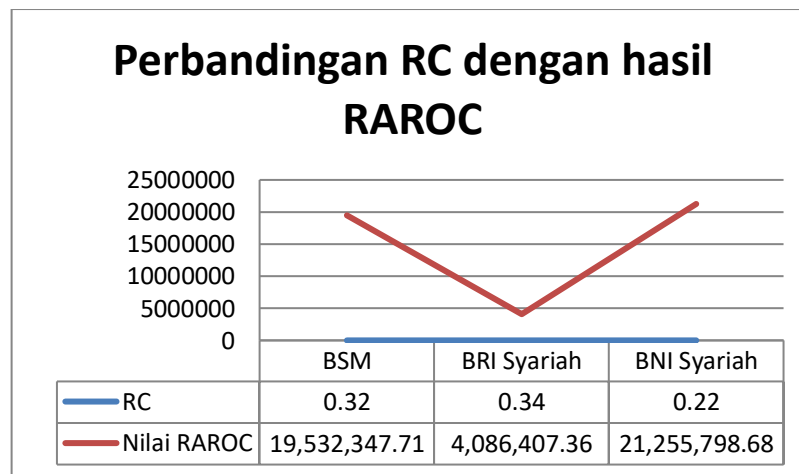
Selanjutnya adalah perbandingan posisi return dengan hasil pengukuran RAROC. Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah return pada masing-masing bank dan rata-rata nilai RAROC pada periode tahun 2010-2017. Dari gambar tersebut, posisi return tidak selalu mempengaruhi besar kecil nya hasil pengukuran RAROC. Dilihat dari return yang dimiliki BSM tinggi namun hasil pengukuran RAROC BSM lebih rendah daripada BNI Syariah. Hal ini bisa disebabkan oleh nilai rata-rata EL. Untuk melihat perbandingan EL antar bank, dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : data diolah excel

Gambar 1.6 Perbandingan nilai EL dengan hasil RAROC

Selanjutnya adalah perbandingan nilai expected loss dengan hasil perhitungan RAROC. Expected loss merupakan rata-rata tingkat kerugian. Nilai EL terendah dimiliki oleh BNI Syariah yaitu sebesar 1,67 dan nilai EL yang terbesar dimiliki oleh BRI Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil perbandingan total return dengan nilai RAROC, dimana BNI syariah memiliki nilai EL yang rendah sehingga menghasilkan nilai RAROC yang besar. Begitu pula dengan hasil RAROC Bank Syariah Mandiri, meskipun BSM memiliki total return yang besar tetapi jika nilai EL juga besar maka nilai RAROC akan rendah. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai EL berbanding terbalik dengan hasil pengukuran RAROC. Semakin rendah nilai EL maka semakin besar hasil pengukuran RAROC dan begitu juga sebaliknya.



Sumber : data diolah excel

Gambar 1.7 Perbandingan nilai RC dengan hasil RAROC

Tabel diatas merupakan perbandingan antara nilai RC dengan hasil pengukuran RAROC. Menurut Astri (2018:133) semakin kecil nilai RC maka semakin besar hasil pengukuran RAROC. Berdasarkan tabel diatas, nilai RC terendah dimiliki oleh BNI Syariah dengan nilai 0.22 dan yang tertinggi dimiliki oleh BRI Syariah dengan nilai 0.34. Jika dihubungkan dengan nilai RAROC, BNI Syariah memiliki nilai RAROC terbesar dengan nilai RC terendah dan begitu juga BRI Syariah memiliki hasil RAROC yang rendah dikarenakan nilai RC yang besar. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai RC berbanding lurus dengan hasil pengukuran RAROC. Semakin rendah nilai RC maka semakin besar hasil pengukuran RAROC dan begitu juga sebaliknya Hal ini disebabkan hasil RC tergantung pada besar kecilnya nilai EL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan potensi risiko yang menggunakan metode VaR menghasilkan dua kesimpulan yaitu seberapa besar potensi kerugian dan potensi keuntungan dari sebuah investasi. Berdasarkan hasil perhitungan potensi risiko deposito *Mudharabah* BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah periode tahun 2010-2017 dapat disimpulkan bahwa potensi kerugian berdasarkan hasil perhitungan VaR Mean dan VaR Zero yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, kemudian BNI Syariah dan yang terakhir BRI Syariah. Namun tinggi nya risiko pada BSM sebanding dengan potensi keuntungannya

Berbeda dengan VaR, RAROC memiliki fungsi untuk melihat tingkat pendapatan bank yang disesuaikan dengan risiko yang mungkin akan terjadi. Hasil perhitungan RAR menunjukkan potensi keuntungan dan hasil perhitungan RC menunjukkan cadangan modal yang dimiliki bank untuk *mengcover* risiko yang terjadi. Berdasarkan perhitungan RAROC pada deposito *Mudharabah* BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah periode tahun 2010-2017 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tingkat pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko yang paling baik adalah BNI Syariah. Ini dikarenakan besarnya nilai EL pada BSM yang menyebabkan potensinya rendah dibanding BNI Syariah. Sedangkan pada BRI Syariah nilai EL yang besar menyebabkan tingkat pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko menjadi rendah.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perbankan dalam melaksanakan tugas serta fungsinya. Beberapa saran yang penulis berikan antara lain :

Bagi pihak bank lebih memperhatikan dan mengelola tingkat return yang berdasarkan equivalent, sehingga return bank lebih stabil sehingga lebih kompetitif dengan bank lainnya. Pihak bank juga disarankan untuk meningkatkan promosi kepada nasabah untuk menginvestasikan dananya pada produk deposito dengan jangka waktu 3 atau 6 bulan sehingga risiko pada setiap pilihan jangka waktu deposito lebih stabil. Serta meningkatkan kualitas manajemen risiko, sehingga lebih dapat mengantisipasi risiko yang muncul dalam kegiatan operasional perbankan.

Bagi investor untuk lebih memperhatikan risiko pasar yang terjadi pada perbankan syariah, sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat terjadinya risiko pada investasi

deposito *Mudharabah*. Dan untuk pemilihan jangka waktu deposito, diharapkan investor mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi potensi kerugian seperti jumlah nilai investasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti perbankan syariah lainnya sehingga dapat melihat risiko pasar perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Karim, Adiwarman. (2014) . *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Arif, M.Nur Rianto dan Yuke Rahmawati. (2018) . *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia
- Ghozali, Imam. (2007) . *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta : Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta : Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 3*. Jakarta : Gramedia.
- Idroes, Ferry N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Rajawali Press
- Ismail, (2010). *Manajemen Perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyudi, Imam, Miranti Kartika, Fenny Rosmanita. 2013. *Manajemen Risiko bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat

JURNAL

- Agie,Prajatama. (2018). Analisis Perbandingan Risk dan Return Produk Deposito *Mudharabah* dengan Metode VaR dan RAROC pada BPRS di Yogyakarta. *Skripsi Gelar Sarjana*. Diakses pada 18 September 2018. <http://repository.umy.ac.id>
- Abdul, Latief Fathi. (2018). *Analisis Potensi Risiko dan Pengembalian Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Metode VAR (Value at Risk) dan RAROC (Risk adjusted return On Capital) Tahun 2011-2016*. *Skripsi Gelar Sarjana*. .Diakses pada 31 Desember 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Astri Ridiawati, dkk (2017). *Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri*. Diakses pada 21 Juni 2018. <http://riset.unisma.ac.id>
- Aulia, Maulian,. (2014). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Risk adjusted return On Capital (RAROC)*. *Skripsi Gelar Sarjana*. .Diakses pada 21 Juni 2018. <http://repository.telkomuniversity.ac.id>
- Azmi mustofa, dkk. (2016). *Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah*. *Jurnal ilmiah ekonomi islam vol. 02, no. 02, 2016*. Diakses pada 25 September 2018.<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/45>

- Badria Muntashofi, dkk (2016) . *A Risk Analysis of the Customer for Deposit Product in Islamic and Conventional Banking*. Diakses pada 28 Januari 2019. <http://atlantispress.com>
- Faizal, Rakhmat Tahir. (2012). *Analisis Perhitungan Risiko Dan Pendapatan Dari Sisi Nasabah Pada Bank Syariah (BMI,BSM,BMS) Di Tinjau Dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2010 Menggunakan Metode Var Dan RAROC. Skripsi Gelar Sarjana*. Diakses pada 18 September 2018. <http://lib.ui.ac.id>
- Fariz, Azka. (2016). *Analisis Tingkat Risiko Dari Sisi Nasabah pada Produk Deposito di Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional dengan Metode Value at Risk” (Suatu Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri Periode 2011 – 2013)*. Diakses pada 31 Desember 2018. <http://onesearch.id>
- Herdian, Yusfan. (2016). *Pengukuran Risk Dan Return Pada Pembiayaan BPRS : Aplikasi Metode Value at Risk VAR Dan Risk adjusted return On Capital RAROC. Skripsi Gelar Sarjana*. Diakses pada 18 September 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Ioan, Trenca (2009). *The Use in Banks of Value at Risk Method in Market Risk Management*. Diakses pada 26 Januari 2019. <http://Analea.feaa.uaic.ro>
- Lina, Nurhidayati. (2013). *Mengukur risiko perbankan dengan VaR (Value at Risk)*. Diakses pada tanggal 19 desember 2018. <http://staffnew.uny.ac.id>
- Theresia Dina, dkk. (2015). *Penerapan Model Var Dalam Pengukuran Risiko Penurunan Operational Revenue Pada Industri Telekomunikasi*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2 Agustus 2015: 1-15. Diakses pada 26 Januari 2019. <http://researchgate.net>
- Wulan, Mufitasari. (2013). *Analisis Perbandingan Risk & Return Pembiayaan antar BPRS Di Yogyakarta dengan Metode RAROC.Skripsi Gelar Sarjana*. Diakses pada 18 September 2018. <http://repository.umy.ac.id>
- Yudho, Prabowo. (2009). *Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah : Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri*. Diakses pada 25 September 2018. <http://journal.uui.ac.id>
- Website**
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Laporan publikasi Triwulanan* . Diakses pada 23 September 2018. <http://ojk.go.id>
- Bank Indonesia (2018). *Laporan Publikasi Triwulanan*. Diakses pada September 2018. <http://bi.go.id>